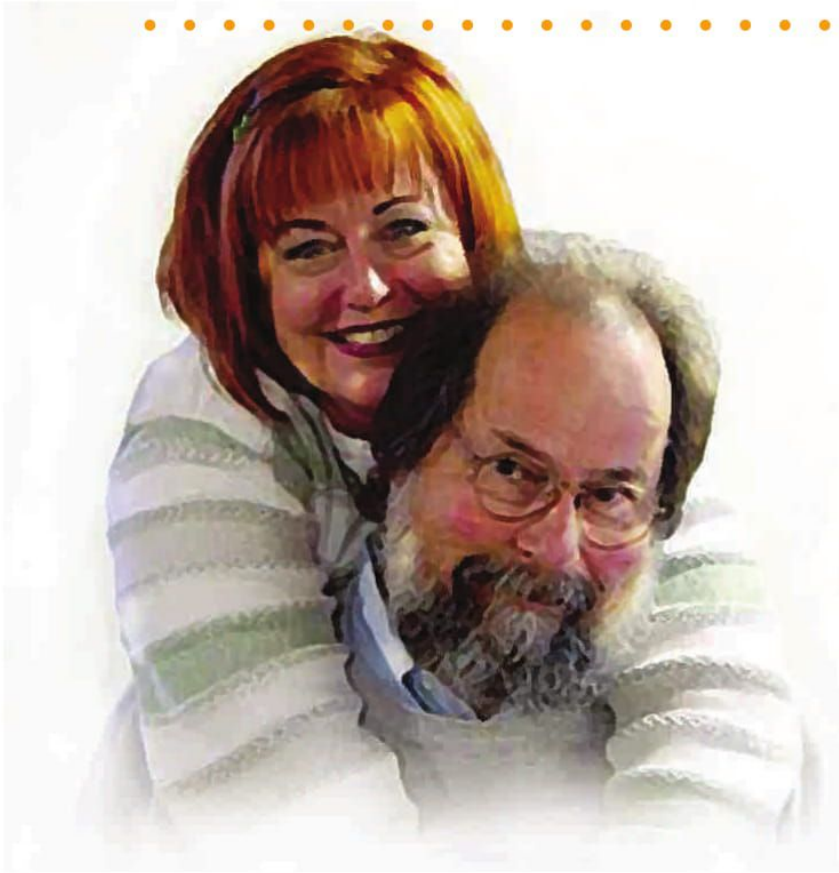


Mike Yaconelli



Christianity is not
about learning how
to live within the
lines; Christianity is
about the joy of
coloring.

-Mike Yaconelli, *Dangerous Wonder*

Michael Charles Yaconelli, atau yang lebih akrab dipanggil Mike Yaconelli, lahir pada 24 Juli 1942. Ia terkenal sebagai Bapak Pelayanan Kaum Muda Modern. Ia adalah salah satu pendiri dari Youth Specialties, sebuah lembaga yang mendedikasikan diri untuk memperlengkapi dan melatih para pelayan kaum muda melalui berbagai acara dan materi yang terkait dengan pelayanan kaum muda. Karena visi Mike Yaconelli terhadap pelayanan kaum muda, mendorong *Youth Specialties* berperan melampaui batasan denominasi gereja. Selain itu, Yaconelli juga pendiri dan kepala editor dari majalah *The Door* (dahulu *The Wittenberg Door*) dan salah seorang kolumnis jurnal *Youthworker*.

Kiprah Yaconelli dalam perkembangan pelayanan kaum muda di dunia sudah sangat terbukti. Ia banyak diundang menjadi pembicara di berbagai seminar, cera-

mah, *retreat* kaum muda. Tulisan-tulisannya juga sangat menginspirasi para pelayan kaum muda, baik buku-bukunya maupun tulisannya di media masa. Beberapa karya Yaconelli yang terkenal diantaranya: *Messy Spirituality*, *Dangerous Wonder*, *The Core*, dan *Devotion*. Bersama dengan lembaga *World Vision*, Mike Ya-

conelli juga memberikan dukungan untuk berbagai program di Afrika yang terkait dengan penanganan terhadap anak-anak muda yang menjadi yatim piatu karena AIDS. Dalam salah satu pertemuan dengan anak-anak muda, ia pernah berkata, *"You can take your one life and you can actually make a difference in somebody's life in Zambia or in another place in the world, and you can actually do something about this. Not just talk about it. Not just watch a video about it. Not get teary about it and cry about it. You can actually do something."*¹

Selain dikenal dengan kiprahnya dalam pelayanan kaum muda, Yaconelli juga dikenal memiliki pribadi yang jujur, terbuka, otentik, dan penuh cinta terhadap Tuhan. Kejujurannya dan kecintaannya pada Yesus serta pelayanan kaum muda dapat terlihat dalam buku-buku yang ia tulis. Salah satunya dalam buku *Messy Spirituality*, di mana ia mengawali tulisannya dengan kalimat, *"My life is a mess,"*² suatu ungkapan jujur tentang kehidupan rohaninya yang seringkali gagal mengikut Yesus karena kesibukannya sehari-hari. Ia bahkan tanpa malu menuliskan:

I just want to be remembered as a person who loved God, who served others more than he served himself, who was trying to grow in maturity and stability. I want to have more victories than defeats, yet here I am, almost 60, and I fail on a regular basis.

*If I were to die today, I would be nervous about what people would say at my funeral. I would be happy if they said things like 'He was a nice guy' or 'He was occasionally decent' or 'Mike wasn't as bad as a lot of people.' Unfortunately, eulogies are delivered by people who know the deceased. I know what the consensus would be. 'Mike was a mess.'*³

Nampaknya kehidupannya yang jujur dan transparan itulah yang membuat banyak orang mengaguminya dan terins-

pirasi olehnya. Will Penner, editor jurnal *Youthworker* dan juga sahabat Mike Yaconelli, pernah berkata: *"He's the kind of guy who lived what he preached."*⁴ Tic Long, salah satu rekan Yaconelli di Youth Specialties juga berpendapat, *"Mike was the incarnation of his book titles, Dangerous Wonder and Messy Spirituality. He lived a life of wonder and amazement at God's grace. He never claimed to be perfect; he just lived as he was – a man after God's own heart."*⁵

Tak disangkali lagi, kehidupan dan pelayanan Mike Yaconelli telah menginspirasi banyak orang, khususnya para pelayan kaum muda. Namun sebuah peristiwa mengejutkan terjadi pada 30 Oktober 2003. Ketika itu Mike sedang mengendarai truk ayahnya dan terjadilah kecelakaan yang mengakibatkan Mike mengalami luka parah di bagian kepalanya dan ia meninggal sebelum sampai di rumah sakit. Mike meninggal di usia 61, meninggalkan Karla-istrinya, lima anaknya, dan empat cucunya. Pemakaman Mike dilaksanakan di hari Minggu, 2 November 2003 di Yreka. Sekitar 800 orang hadir pada upacara pemakaman tersebut, baik dari masyarakat sekitar, jemaat gereja tempat Mike melayani, sahabat-sahabat dekatnya dan keluarganya. Selama 43 tahun ia telah berkiprah dalam pelayanan kaum muda dan 20 tahun sebagai rohaniwan di sebuah gereja kecil di Yreka, California.

Bertahun-tahun setelah kematiannya, banyak orang, khususnya para pelayan kaum muda, masih terinspirasi oleh

¹Daniel Webster, "Grace Gives Life, Abundantly," <http://mikeyaconelli.org/articles/pioneer.php> (diakses 9 Oktober 2013).

²Michael Yaconelli, *Messy Spirituality* (Grand Rapids: Zondervan, 2007) 18.

³Yaconelli, *Messy Spirituality*, 19.

⁴Janet Chismar, "Remembering Mike Yaconelli," 9 Oktober 2013).

⁵Chismar, "Remembering Mike Yaconelli."



karya-karya Mike Yaconelli. Menyadari hal ini, anak-anak Mike Yaconelli (Mark, Trent, Lisa, Jill, dan Jessica) berpikir untuk mengkompilasikan artikel-artikel dan kutipan kata-kata ayahnya semasa hidup. Alhasil, pada tahun 2008, diterbitkanlah sebuah buku *Getting Fired for the Glory of God: Collected Words of Mike Yaconelli for Youth Workers*. Pada bagian pendahuluan dari buku ini, Mark Yaconelli menuliskan:

The hope that my brother and sisters and I share in offering this book is that you may find encouragement for your own life and ministry. Our hope is that in reading (or rereading) Dad's words and listening to his voice, you may find a companion who'll help you name the principalities and powers that bind so many of us who work and live within the church. Our hope is that you may find within Dad's writing

and speaking a reminder or your own calling to love Jesus and love kids, as well as the courage to follow that calling – even if it means losing your job. And so our prayers is that as you read and hear these words, you may find yourself led to step outside, lie down in the grass, close your eyes, and draw closer... not to Mike Yaconelli, but to the One who animated Mike Yaconelli's life, the One who gave him meaning and purpose, the One he loved, the One he called Saviour, the One who calls to you even now saying, "Come to me, all you who weary and burdened, and I will give you rest" (Matthew 11:28).⁶

Mike Yaconelli sungguh seorang pelayan kaum muda yang menghidupi apa yang ia khotbahkan. *MFS

⁶Karla Yaconelli, *Getting Fired for the Glory of God* (Grand Rapids: Zondervan, 2008) 12-13.